

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PEMBANGUNAN NON FISIK DI NEGERI RUMAHTIGA KECAMATAN TELUK AMBON KOTA AMBON

Aldyn Syah¹, Iriane Sosiawaty Ponto², Pieter Sammy Soselisa³

Universitas Pattimura¹²³, Ambon, Indonesia

Bambangsoedarmo190@gmail.com

Informasi Artikel

Vol: 1 No: 11 November 2024
Halaman : 13-20

Abstract

This study aims to provide an overview of the level of community participation and the factors influencing community participation in development in Negeri Rumahtiga, Teluk Ambon District. The method used in this study is a quantitative descriptive approach. The population in this study consists of the people of Negeri Rumahtiga, totaling 11,493 individuals. The sampling technique used in this study is Judgment Sampling, with a sample size of 77. The data used in this study are primary and secondary data collected directly through questionnaires and interviews. The results of this study indicate that (1) the level of community participation in development in Negeri Rumahtiga, Teluk Ambon District, is moderate in the planning stage, high in the implementation stage, high in the utilization stage, and moderate in the evaluation/monitoring stage, and (2) the factors influencing community participation in development in Negeri Rumahtiga, Teluk Ambon District include internal factors such as self-awareness and education, and external factors such as leadership and facilities. This study suggests that community participation in development in Negeri Rumahtiga needs to be improved.

Keywords:

Community Participation
Development
Determinant Factors

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat partisipasi masyarakat dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Negeri Rumahtiga, Kecamatan Teluk Ambon. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Negeri Rumah tiga dengan total jiwa sebanyak 11.493 jiwa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Judgment Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 77 sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder yang diperoleh dari secara langsung melalui kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Negeri Rumahtiga, Kecamatan Teluk Ambon pada tahap perencanaan memiliki tingkat partisipasi sedang, pada tahap pelaksanaan memiliki tingkat partisipasi tinggi, pada tahap pemanfaatan hasil memiliki tingkat partisipasi tinggi dan pada tahap evaluasi/monitoring memiliki tingkat partisipasi sedang, (2) faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Negeri Rumahtiga, Kecamatan Teluk Ambon yaitu faktor internal meliputi kesadaran diri dan pendidikan, serta faktor eksternal meliputi kepemimpinan dan fasilitas. Saran dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat perlu ditingkatkan dalam pembangunan di Negeri Rumahtiga.

Kata kunci: Partisipasi Masyarakat, Pembangunan, Faktor Determinan

PENDAHULUAN

Partisipasi masyarakat merupakan topik yang sering diperbincangkan di berbagai wilayah, baik di perkotaan maupun pedesaan, karena perannya yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan program-program dan rencana pembangunan di lingkungan masyarakat tersebut. Kontribusi aktif dari masyarakat tidak hanya mendorong keberhasilan program, tetapi juga merupakan elemen esensial yang tidak dapat diabaikan. Tanpa adanya partisipasi yang kuat dari masyarakat, pelaksanaan program seringkali mengalami hambatan dan tidak mencapai hasil yang optimal. Keikutsertaan masyarakat sangat dibutuhkan dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan program agar program tersebut dapat berjalan sesuai tujuan yang telah dirumuskan. Sebagian besar program pembangunan yang diusulkan dan dijalankan berfokus pada peningkatan kesejahteraan dan pembangunan masyarakat itu sendiri. Oleh sebab itu, partisipasi aktif masyarakat menjadi tuntutan agar setiap proses pembangunan dapat berjalan secara efektif, transparan, dan berkelanjutan. Dengan terlibatnya masyarakat dalam perencanaan hingga pelaksanaan, tercipta akuntabilitas dan transparansi yang lebih baik, serta potensi

konflik atau ketidakpuasan akibat ketidaksesuaian hasil program dapat diminimalkan (Halim & Yusuf, 2022).

Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) menjadi forum strategis dalam perencanaan program yang dilakukan oleh pemerintah desa sebagai lembaga publik. Forum ini mengikutsertakan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya dalam menyusun dan merumuskan prioritas pembangunan desa. Melalui Musrenbang, tercipta kesepahaman mengenai kebutuhan, potensi, dan arah kemajuan desa. Kegiatan ini juga memungkinkan desa untuk melakukan pemetaan terhadap potensi internal dan sumber daya dari luar desa yang bisa dimanfaatkan untuk pembangunan. Adanya kebijakan pemerintah yang mewajibkan pelaksanaan Musrenbang memberikan ruang lebih luas bagi setiap lembaga untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses tersebut. Dengan menghadiri Musrenbang, setiap lembaga diharapkan lebih proaktif dalam memberikan kontribusi mereka terhadap pembangunan desa (Gulo, 2019).

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 66 Tahun 2007, Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKP-Desa) adalah dokumen perencanaan tahunan yang memuat rencana kerja dan pendanaan program prioritas pembangunan desa, dengan mengacu pada kerangka pendanaan yang diperbarui. RKP-Desa bertujuan untuk memberikan panduan komprehensif mengenai prioritas pembangunan yang akan dilakukan, baik yang diinisiasi langsung oleh pemerintah desa maupun yang melibatkan partisipasi masyarakat luas. Dokumen ini bukan hanya alat perencanaan, tetapi juga instrumen evaluasi dan pemantauan, yang memastikan bahwa setiap sumber daya yang digunakan benar-benar efektif dan efisien untuk mencapai target pembangunan desa (Nugroho, 2024).

Pembangunan di desa terbagi menjadi dua kategori besar, yaitu pembangunan fisik dan non-fisik. Pembangunan fisik mencakup infrastruktur yang terlihat secara kasat mata dan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat, seperti pembangunan jalan, gedung, dan fasilitas umum lainnya (Kuncoro, 2010:20). Di sisi lain, pembangunan non-fisik lebih berfokus pada aspek sosial dan peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui program-program yang bertujuan memperkuat kapasitas masyarakat, meningkatkan kesejahteraan ekonomi, serta memperbaiki kesehatan masyarakat. Contoh pembangunan non-fisik termasuk upaya peningkatan taraf ekonomi desa dan program kesehatan masyarakat (Siregar, 2020).

Penelitian terbaru menekankan pentingnya integrasi antara pembangunan fisik dan non-fisik untuk mencapai keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan. Misalnya, pembangunan infrastruktur seperti jalan dan fasilitas umum yang tidak diiringi dengan peningkatan kapasitas masyarakat atau dukungan bagi pengembangan sosial-ekonomi dapat menyebabkan infrastruktur tersebut tidak dimanfaatkan dengan optimal. Demikian juga, program non-fisik yang berfokus pada pelatihan keterampilan dan edukasi kesehatan berperan penting dalam memperkuat ketahanan sosial ekonomi masyarakat. Upaya pembangunan non-fisik ini membantu masyarakat untuk lebih siap menghadapi perubahan sosial dan ekonomi, serta mempercepat laju pembangunan (Wijaya & Wulandari, 2023; Yulianto, 2022).

Menurut laporan realisasi pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Negeri Rumahtiga tahun anggaran 2023, terdapat berbagai program pembangunan fisik dan non-fisik yang dilaksanakan. Namun, dalam tulisan ini, penulis membatasi fokus pada program non-fisik, khususnya program-program di bidang pendidikan dan kesehatan. Pada bidang pendidikan, terdapat dukungan bagi siswa dari keluarga kurang mampu atau yang berprestasi. Sedangkan di bidang kesehatan, program-programnya meliputi penyelenggaraan posyandu dengan kegiatan seperti pemberian makanan tambahan, kelas bagi ibu hamil, serta layanan untuk lansia. Selain itu, terdapat program Desa Siaga Kesehatan, serta rehabilitasi dan pengadaan sarana prasarana kesehatan, dan pemberian insentif bagi kader BKB. Meskipun program-program ini menunjukkan perkembangan positif, terdapat beberapa kendala di lapangan, yaitu kurangnya partisipasi dari sebagian masyarakat dalam pelaksanaan program-program desa ini.

Berdasarkan situasi ini, penulis merasa perlu untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan non-fisik di desa, dengan mengambil studi kasus di Negeri Rumahtiga, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai hambatan partisipasi masyarakat

dan solusi yang mungkin diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam program pembangunan non-fisik di desa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan tujuan utama untuk mengungkap fakta-fakta secara jelas dan sistematis. Dalam pendekatan ini, tidak ada hipotesis khusus yang diuji, melainkan lebih kepada penggambaran rinci dari variabel-variabel yang diteliti. Menurut Arikunto (2005:26), penelitian deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran yang objektif atas fenomena yang diteliti tanpa perlu menguji suatu hipotesis tertentu. Dengan demikian, pendekatan ini sangat sesuai untuk penelitian yang berfokus pada pemaparan kondisi nyata atau status variabel secara akurat dan mendalam.

Metode kuantitatif menjadi elemen penting dalam penelitian ini karena keterlibatan angka sebagai alat utama untuk memperoleh data, menginterpretasikan informasi, serta menyajikan hasil secara sistematis. Seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2006:12), aspek numerik sangat berperan mulai dari tahap awal pengumpulan data hingga tahap akhir analisis dan penyajian hasil penelitian. Angka-angka yang terkumpul ini memberikan pemahaman yang konkret mengenai variabel yang sedang dikaji, memudahkan peneliti dalam melakukan perbandingan dan analisis atas fenomena yang ada. Selain itu, penyajian data dalam bentuk angka memungkinkan transparansi dan objektivitas hasil, yang menjadi salah satu keunggulan pendekatan kuantitatif.

Oleh karena itu, penelitian deskriptif kuantitatif ini memiliki tujuan utama untuk mengamati, mengkaji, dan menggambarkan objek penelitian secara numerik serta menyeluruh sebelum menarik kesimpulan dari fenomena yang diamati. Eksplorasi ini bukan hanya memberikan penjelasan deskriptif yang komprehensif, tetapi juga membuka peluang untuk memahami pola-pola atau kecenderungan tertentu yang muncul dari data numerik tersebut. Dalam konteks ini, pendekatan kuantitatif menghadirkan cara yang lebih terukur dan mendalam untuk memahami kenyataan yang ada, memungkinkan peneliti untuk menyusun interpretasi yang lebih kaya dan berdasarkan data konkret atas fenomena yang diteliti, sebagaimana diungkapkan oleh Arikunto (2005:26).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Bidang perencanaan pembangunan Desa

Interval Skor Ideal	Tingkat Partisipasi	Skor Total
231 - 415	Sangat Rendah	-
416 - 600	Rendah	-
601 - 785	Sedang	674
786 - 970	Tinggi	-
971 - 1.155	Sangat Tinggi	-
Presentase total skor = $\frac{674}{1.155} \times 100\% = 58,35\%$		

Berdasarkan data pada tabel diatas diperoleh bahwa skor total analisis dari partisipasi dalam perencanaan pembangunan non fisik di Negeri Rumahtiga sebesar 674. Nilai 674 merupakan hasil total dari bidang perencanaan pembangunan dari 77 responden yang nilainya berada di interval 601-785 dengan presentase 58,35%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan non fisik di Negeri Rumahtiga termasuk dalam kategori sedang.

Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa

Interval Skor Ideal	Tingkat Partisipasi	Skor Total
385 - 693	Sangat Rendah	-
694 - 1.002	Rendah	-
1.003 - 1.311	Sedang	-
1.312 - 1.620	Tinggi	1.419
1.621 - 1.925	Sangat Tinggi	-

$$\text{Presentase total skor} = \frac{1.419}{1.925} \times 100\% = 73,71\%$$

Berdasarkan data pada tabel diatas diperoleh bahwa skor total analisis dari partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan non fisik di Negeri Rumahtiga sebesar 1.419. Nilai 1.419 merupakan hasil total dari bidang pelaksanaan pembangunan dari 77 responden yang nilainya berada di interval 1.312-1.620 dengan presentase 73,71%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan non fisik di Negeri Rumahtiga termasuk dalam kategori tinggi.

Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Bidang Pemanfaatan Hasil Pembangunan Desa

Interval Skor Ideal	Tingkat Partisipasi	Skor Total
308 – 554	Sangat Rendah	-
555 – 801	Rendah	-
802 – 1.048	Sedang	-
1.049 – 1.295	Tinggi	1.213
1.295 – 1.540	Sangat Tinggi	-
Presentase total skor = $\frac{1.213}{1.540} \times 100\% = 78,77\%$		

Berdasarkan data pada tabel diatas diperoleh bahwa skor total analisis dari partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan non fisik di Negeri Rumahtiga sebesar 1.213. Nilai 1.213 merupakan hasil total dari bidang pemanfaatan hasil pembangunan dari 77 responden yang nilainya berada di interval 1.049-1.295 dengan presentase 78,77%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan non fisik di Negeri Rumahtiga termasuk dalam kategori tinggi.

Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Bidang Evaluasi/monitoring

Interval Skor Ideal	Tingkat Partisipasi	Skor Total
231 – 415	Sangat Rendah	-
416 – 600	Rendah	-
601 – 785	Sedang	652
786 – 970	Tinggi	-
971 – 1.155	Sangat Tinggi	-
Presentase total skor = $\frac{652}{1.155} \times 100\% = 56,45\%$		

Berdasarkan data pada tabel diatas diperoleh bahwa skor total analisis dari partisipasi dalam evaluasi/monitoring pembangunan non fisik di Negeri Rumahtiga sebesar 652. Nilai 652 merupakan hasil total dari bidang evaluasi/monitoring pembangunan dari 77 responden yang nilainya berada di interval 601-785 dengan presentase 56,45%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan non fisik di Negeri Rumahtiga termasuk dalam kategori sedang.

Rekapitulasi Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan Non Fisik Di Negeri Rumahtiga

Tahap Partisipasi	Persentase (%)	Tingkat Partisipasi
Perencanaan	58,35	Sedang
Pelaksanaan	73,71	Tinggi
Pemanfaatan Hasil	78,77	Tinggi
Evaluasi/monitoring	56,45	Sedang

Berdasarkan Tabel diatas dari hasil rekapitulasi dapat dilihat bahwa analisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan non fisik di Negeri Rumahtiga, partisipasi yang mencapai skor terbanyak adalah bidang pemanfaatan hasil pembangunan desa sebesar 78,77%, tergolong dalam

kategori tinggi, kemudian partisipasi dalam bidang pelaksanaan pembangunan desa mencapai skor sebesar 73,71%, tergolong dalam kategori tinggi, partisipasi perencanaan mencapai skor sebesar 58,35%, tergolong dalam kategori sedang dan partisipasi evaluasi/monitoring mencapai skor sebesar 56,45%, tergolong kategori sedang.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Non Fisik Di Negeri Rumahtiga Kecamatan Teluk Ambon

Pembangunan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau masyarakat semata; ini adalah sebuah proses kolaboratif yang melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama. Melalui upaya pembangunan yang terpadu, diharapkan hasilnya dapat mendatangkan kemakmuran dan kesejahteraan bagi semua lapisan masyarakat, tanpa memandang status sosial atau ekonomi. Pembangunan yang berjalan secara efektif dan merata akan mencerminkan keberhasilan bersama dalam mencapai peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks ini, pembangunan bukan sekadar program pemerintah, tetapi lebih sebagai upaya bersama yang menuntut kontribusi kolektif agar memberikan dampak yang berkelanjutan.

Keberhasilan pembangunan di tingkat desa, seperti di Negeri Rumahtiga, menjadi cermin dari suksesnya pembangunan di tingkat nasional. Hal ini menunjukkan pentingnya desa sebagai pondasi dari pembangunan nasional, karena desa merupakan area di mana pembangunan dapat langsung menyentuh masyarakat dan memenuhi kebutuhan mereka secara spesifik. Oleh karena itu, pembangunan desa mendapat perhatian besar sebagai bagian utama dari pembangunan nasional. Dengan menjadikan desa sebagai prioritas, hasil pembangunan diharapkan dapat berkontribusi positif bagi kemajuan seluruh wilayah dan menciptakan pemerataan kesejahteraan di tingkat nasional.

Partisipasi masyarakat di wilayah pedesaan, khususnya dalam program pembangunan desa, menjadi kunci utama dalam memastikan keberhasilan pembangunan tersebut. Partisipasi masyarakat desa sangat penting karena mereka memiliki pemahaman mendalam mengenai kebutuhan dan potensi lokal yang ada di sekitar mereka. Namun, tingkat partisipasi ini tidak selalu optimal, karena ada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor tersebut dapat dilihat dari dua perspektif utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor ini berperan dalam menentukan seberapa besar masyarakat bersedia dan mampu ikut serta dalam program pembangunan yang diadakan di desanya.

Faktor internal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat meliputi kesadaran diri dan tingkat pendidikan. Tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pembangunan akan menentukan sejauh mana mereka berkomitmen untuk terlibat. Selain itu, pendidikan juga berperan penting karena memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat jangka panjang dari keterlibatan dalam pembangunan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup peran kepemimpinan pemerintah desa dan ketersediaan fasilitas. Kepemimpinan yang kuat dan berwawasan mampu memotivasi dan mengarahkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif, sementara fasilitas yang memadai akan mendukung kelancaran proses pembangunan. Kedua faktor ini, baik internal maupun eksternal, saling melengkapi untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi partisipasi masyarakat yang efektif dalam pembangunan desa di Negeri Rumahtiga.

1. Faktor Internal yang meliputi:

a. Kesadaran/kemauan

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan tidak muncul begitu saja tanpa alasan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendorong mereka untuk terlibat. Salah satu faktor utama adalah tingkat kesadaran masyarakat itu sendiri terhadap pentingnya peran mereka dalam pembangunan. Ketika masyarakat memiliki pemahaman mendalam mengenai manfaat serta dampak positif dari partisipasi mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk ambil bagian dalam setiap tahapan pembangunan. Kesadaran ini menciptakan komitmen yang tinggi, di mana masyarakat merasa bahwa keterlibatan mereka bukan hanya sebagai tanggung jawab tetapi juga sebagai cara untuk ikut menentukan arah kemajuan lingkungan mereka.

Di Negeri Rumahtiga, yang menjadi lokasi penelitian ini, kesadaran masyarakat terhadap pembangunan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan berbagai program pembangunan. Dengan kesadaran yang tinggi, masyarakat Negeri Rumahtiga memiliki keinginan

yang kuat untuk berpartisipasi demi mencapai tujuan akhir pembangunan, yaitu kesejahteraan bersama. Semakin tinggi tingkat kesadaran, semakin besar pula antusiasme mereka dalam mendukung setiap program yang dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan di wilayah tersebut sangat dipengaruhi oleh kesediaan masyarakat untuk berkontribusi aktif, menjadikan mereka tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam mencapai visi pembangunan yang lebih sejahtera dan inklusif.

b. Pendidikan

Pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang manfaat dan tujuan dari pembangunan, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun melalui swadaya masyarakat. Tingkat pendidikan ini memberikan mereka kesadaran lebih besar akan pentingnya keterlibatan mereka, sehingga mereka lebih termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam merancang, mendukung, dan mengawasi pelaksanaan program-program pembangunan. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menjadi alat untuk peningkatan kualitas hidup pribadi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kesadaran sosial dan tanggung jawab kolektif dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.

Berdasarkan hasil penelitian di Negeri Rumahtiga, tingkat pendidikan responden terbukti memengaruhi partisipasi mereka dalam kegiatan pembangunan desa. Responden dengan tingkat pendidikan SMA mendominasi, sebanyak 26 orang atau 33% dari keseluruhan responden, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar pula kontribusi yang dapat mereka berikan dalam proses pembangunan. Masyarakat dengan pendidikan yang lebih tinggi biasanya memiliki kemampuan berpikir yang lebih kritis dan analitis, sehingga ide dan sumbangsih mereka lebih bermakna dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Kesadaran dan partisipasi aktif dari warga dengan pendidikan lebih tinggi dapat memberikan dampak signifikan dalam memastikan keberhasilan program-program pembangunan, sekaligus mempercepat tercapainya tujuan untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera dan mandiri.

2. Faktor Eksternal yang meliputi

a. Kepemimpinan pemerintah Negeri Rumahtiga

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Negeri Rumahtiga tidak terjadi secara otomatis. Keterlibatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan salah satu yang paling penting adalah kepemimpinan pemerintah setempat. Kepemimpinan yang efektif memiliki peran krusial karena masyarakat terdiri dari beragam individu dengan sifat, kebutuhan, dan karakter yang berbeda. Untuk menyatukan perbedaan-perbedaan ini, dibutuhkan kekuatan pemersatu yang mampu membimbing serta mengarahkan masyarakat ke tujuan bersama. Dalam konteks Negeri Rumahtiga, pemerintah setempat menjadi faktor utama dalam memberikan arahan serta dorongan yang memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan.

Kepemimpinan pemerintah Negeri Rumahtiga berfungsi sebagai wadah bagi aspirasi masyarakat, di mana setiap ide dan pendapat warga didengarkan dan dipertimbangkan dalam perencanaan pembangunan. Dengan gaya kepemimpinan yang inklusif dan responsif, pemerintah berhasil menciptakan suasana yang kondusif bagi partisipasi aktif. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk ikut serta dengan kesadaran dan kemauan sendiri dalam mendukung program-program pembangunan. Ketika masyarakat merasa bahwa pemerintah mendukung dan menghargai partisipasi mereka, mereka cenderung lebih terlibat dan berkontribusi dalam setiap tahap pembangunan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Dengan demikian, kepemimpinan yang kuat dan merangkul aspirasi masyarakat tidak hanya mempererat hubungan antara pemerintah dan warga, tetapi juga memastikan bahwa pembangunan di Negeri Rumahtiga berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

b. Fasilitas

Dalam menjalankan tugas-tugasnya, kepala Desa dan perangkatnya membutuhkan kantor Desa sebagai pusat kegiatan administrasi dan pemerintahan. Kantor Desa menjadi tempat untuk menjalankan berbagai fungsi seperti pengelolaan, pelaporan, dan pencatatan, serta kegiatan-kegiatan lainnya yang mendukung pelayanan masyarakat. Sebagai pemimpin, kepala Desa harus mampu memanfaatkan kantor ini secara optimal untuk menjalankan perannya, memberikan teladan yang baik, dan memastikan terlaksananya program-program pembangunan yang bermanfaat bagi masyarakat di Negeri Rumahtiga, Kecamatan Teluk Ambon. Kantor Desa yang berfungsi dengan baik akan menjadi sarana vital dalam memfasilitasi interaksi antara pemerintah Desa dan masyarakat, sehingga memperkuat kepercayaan dan partisipasi warga dalam pembangunan.

Selain itu, kelengkapan fasilitas di kantor Desa memainkan peran penting dalam memastikan kelancaran berbagai kegiatan pemerintahan. Berbagai peralatan yang tersedia di kantor Desa di lokasi penelitian, misalnya, telah memenuhi standar yang diperlukan untuk mendukung efisiensi kerja perangkat Desa. Hal ini berpengaruh langsung terhadap kualitas pelayanan administratif yang diberikan kepada masyarakat. Menurut pandangan penulis, ketersediaan peralatan dan fasilitas yang memadai merupakan salah satu faktor penting yang mendukung kepala Desa dan perangkatnya dalam melaksanakan tugas dan fungsi mereka secara optimal. Dengan fasilitas yang lengkap, pemerintah Desa dapat meningkatkan efektivitas pelayanan, yang pada akhirnya berdampak positif pada kepuasan masyarakat dan tercapainya tujuan pembangunan di tingkat lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Negeri Rumahtiga, Kecamatan Teluk Ambon, menunjukkan variasi pada setiap tahap. Pada tahap perencanaan, partisipasi masyarakat berada pada tingkat sedang, sementara pada tahap pelaksanaan dan pemanfaatan hasil, partisipasi masyarakat tergolong tinggi. Namun, pada tahap evaluasi atau monitoring, partisipasi kembali berada di tingkat sedang.
2. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Negeri Rumahtiga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor internal meliputi kesadaran individu dan tingkat pendidikan, sementara faktor eksternal mencakup kepemimpinan pemerintah setempat dan ketersediaan fasilitas yang memadai.

REFERENCES

- Al Zyahra, R. P., & Prathama, A. (2022). Peran Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan Non Fisik di Desa Paringan, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1583-1591.
- Aprianti, A., & Wulandari, W. (2022). Pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Pada Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Bima. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis dan Teknologi*, 2(2), 246-253.
- Edwar, M., Idris, A., & Mulka, S. R. (2020). Strategi Kepala Desa dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik dan Non Fisik di Desa Suka Maju Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur (Periode 2014-2019). *EJournal Pemerintahan Integratif*, 8(2), 748-759.
- Haryati, S., Hanum, F., & Yanuarita, H. A. (2020). Evaluasi Pengelolaan Dana Desa Dalam Pembangunan Fisik Dan Non Fisik Di Kecamatan Doko Kelurahan Blitar. *Jurnal Mediasosian: Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara*, 4(2).

- Hasbiyah, S., & Fatmawati, A. (2023). PENGELOLAAN DANA DESA DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN NON FISIK DI DESA PALIAT KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), 4918-4922.
- MOKOAGOW, M., LENGKONG, F., & LONDA, V. (2020). Kinerja Pemerintah Desa Dalam Penyelenggaraan Pembangunan Non Fisik Di Desa Tolotoyon Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(94).
- Paniagih, T., Dedi, A., & Garis, R. R. (2021). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat pada pembangunan non fisik di Desa Mekarharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar.
- Sakir, A. R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Miskin oleh Dinas Kesejahteraan Sosial di Kelurahan Letwaru Kecamatan Masohi Maluku Tengah. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 3(1), 1-10.